



**MODEL FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMPIT ROUDLOTUL JANNAH**

**FULL DAY SCHOOL IN FORMING THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT
SMPIT ROUDLOTUL JANNAH**

Elia Rahyuningsih¹, Hasan Bisri, Zahra Husnul Latifah

¹²³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Elia Rahyuningsih (rahayuelia97@gmail.com)

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter religius dalam Islam yaitu berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian yang digunakan adalah Studi kasus. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, siswa, orang tua dan Data Sekunder yaitu dokumen-dokumen berupa data guru, data siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya. Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan data collection. Hasil temuan di SMPIT Roudlotul Jannah dalam pembelajaran non akademik menerapkan pembiasaan shalat fardhu dan sunnah berjama'ah, puasa setiap hari kamis, membaca dan menghafal Alquran dan literasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan model full day school dalam pembentukan karakter religius itu meliputi kurikulum, sarana prasarana, manajemen yang baik dan kerjasama orang tua dengan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter religius siswa diantaranya: Membaca Alquran, Menghafal Alquran, membiasakan sholat sunnah dan fardhu berjama'ah, tepat waktu dan membiasakan perbuatan-perbuatan baik.

Abstract

The purpose of this study was to determine the religious character in Islam, namely behavior and morality according to what is taught in education. This type of research is to use a qualitative approach and case study method. The research used is a case study. Primary data sources in this research are school principals, class teachers, students, parents and secondary data, namely documents in the form of teacher data, student data, infrastructure and so on. Data collection techniques and procedures using interviews, observation, documentation and questionnaires. Data analysis using data reduction, data display and data collection. The findings at SMPIT Roudlotul Jannah in non-academic learning apply the habit of praying fardhu and sunnah in congregation, fasting every Thursday, reading and memorizing the Koran and literacy. Based on the research findings above, it can be concluded that the supporting and inhibiting factors in the implementation of the full day school model in the formation of religious character include curriculum, infrastructure, good management and cooperation between parents and schools. Activities that shape the religious character of students include: reading the Koran, memorizing the Koran, getting used to praying sunnah and fardhu in congregation, being punctual and getting used to good deeds.

***Keywords:** full day school, character, religion*

PENDAHULUAN

Sistem Pembelajaran *Full Day School* (FDS) merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovasi serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu dengan berlandaskan iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran (FDS) adalah karena banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*) dan adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka diluar rumah dan menggunakannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Maraknya media massa dan kemudahan mengakses berbagai acara dan tayangan

tidak mendidik dan jauh dari nilai akhlakul karimah yang dapat membahayakan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak. Hal tersebut merupakan indikator masalah yang timbul untuk segera dicari solusi alternatifnya. Kondisi ini menjadikan para pakar pendidikan berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka mengoptimalkan waktu luang dengan aktivitas yang positif (Rofita, 2016, p. 1).

Sekolah *full day* menurut Asmani (2017, p. 19) merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan

siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dzuhur sampai shalat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pada 07.00 WIB pulang pada pukul 15.15 WIB. Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Sekolah Model FDS baik untuk pendidikan anak atau pembentukan karakter religius karena didukungnya dengan lingkungan yang islami. Kelebihan sekolah Model FDS yaitu pembiasaan kegiatan-kegiatan yang baik untuk pembentukan karakter contohnya seperti membiasakan shalat dhuha, shalat berjamaah, membaca Al Quran dan lain sebagainya. Terbukti berdasarkan Penelitian Muhammad 'Afwan Syafi'i, diperoleh kesimpulan bahwa Praktik Pembelajaran FDS di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong yaitu *pertama*, pembelajaran dilakukan dari jam 07.00-15.00. *kedua*, menggunakan lima hari efektif. *Ketiga*, pembelajaran yang menyenangkan. FDS dapat membentuk karakter siswa di antaranya: religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, semangat, cinta tanah air, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter siswa dibentuk mulai kegiatan pembelajaran sehari penuh dari pagi hari sampai sore hari di sekolah.

Pendidikan karakter menurut Atika (2014, p. 747) perlu diberikan terutama kepada generasi muda yang berada di setiap lembaga dan satuan pendidikan termasuk bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Karakter tersebut meliputi antara lain nilai religius, cinta tanah air, rela berkorban, gemar belajar dan bekerja, jujur, inovatif

dan kreatif, memiliki jiwa kompetitif dan lain sebagainya. (Atika 2014, p. 747)

Secara umum, sekolah FDS didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik. Baik dari aspek akademik dan nonakademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas (Astuti, 2013, p. 134).

Pendidikan karakter bukanlah materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek. Tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter itu menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua (Ainiyah, 2013, p. 28).

SMPIT Raudhatul Jannah Ciawi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Model FDS. SMPIT Raudhatul Jannah memiliki misi: 1). Melaksanakan pembiasaan ibadah *fardhu* dan sunnah secara konsisten dan berkesinambungan, 2). Menerapkan dan pembinaan akhlak mulia secara berkesinambungan, 3). Menerapkan kebiasaan hidup bersih, rapi dan sehat dan lain sebagainya. Model FDS yang ada di SMPIT Roudlotul Jannah Ciawi sama halnya dengan model FDS yang lainnya akan tetapi di SMPIT Roudlotul Jannah waktu pembelajaran dan pulanginya lebih lama, pembelajaran dilakukan dari jam 07.00-16.00. SMPIT Roudlotul

Jannah mempunyai pembelajaran tambahan di antaranya Tahfidz, Bahasa Arab dan Fiqih.

Penulis memilih SMPIT Roudlotul Jannah Ciawi sebagai objek penelitiannya dikarenakan SMPIT Roudlotul Jannah Ciawi dalam pembelajarannya sudah menerapkan Model FDS yaitu sekolah mulai dari pagi hari sampai sore hari. Penerapan Model FDS ini bukan semata-mata agar waktu siswa lebih lama di sekolah akan tetapi dipadu dan diisi dengan berbagai program kegiatan yang bermanfaat yang telah direncanakan untuk meningkatkan bakat dan potensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik serta membekali siswa agar menjadi generasi yang memiliki nilai keislaman, bermoral, berakarakter dan berakhlak mulia. SMPIT Roudlotul Jannah mempunyai target lulusan peserta didik mampu menghafal Al Quran juz 29 dan 30. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian kegiatan FDS dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam membimbing siswa agar menjadi pribadi yang baik atau memiliki karakter religius ?

METODE PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan metode kualitatif untuk menjawab penelitian. Metode Penelitian kualitatif menurut Creswell (2008) dalam Conny (2010, p. 7) mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala *sentral*. penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk mengerti gejala

sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Roudlotul Jannah Jl. Nurul Aini S Gatam (veteran III), Ciawi Jawa Barat, Indonesia 16720. Penelitian dilakukan terhitung dari bulan Februari ketika melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal, sampai penulisan laporan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk dokumen, seperti profil SMPIT Roudlotul Jannah, sejarah singkat SMPIT Roudlotul Jannah, visi dan misi, sarana prasarana, data-data guru, data-data peserta didik, serta dokumentasi foto-foto SMPIT Roudlotul Jannah dan lain sebagainya yang didapat dari lokasi penelitian. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat-alat lainnya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan sekolah, peserta didik, guru serta pihak yang terkait, sesuai dengan objek yang diteliti. Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk data pendukung dan data penunjang dalam penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yang

dimaksud dalam hal ini adalah data arsip, data dokumen-dokumen tentang berbagai hal yang terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data dalam Penelitian ini dilakukan melalui: wawancara, Observasi, Dokumentasi, Kuesioner.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis miles dan huberman. Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut: reduksi data, display/penyajian data dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Iskandar (2013 : 224)

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas. Conny (2010, pp. 133-135) mengemukakan Ada beberapa teknik yang digunakan oleh metode kualitatif untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian yaitu: Triangulasi Data, *Member Checking* dan *Auditing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang didapatkan di lapangan merupakan hasil dari temuan peneliti sebagaimana dari prosedur yang sudah mengarahkan untuk menggali informasi mengenai fakta dan realita yang ada di lapangan, pengamatan, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti akan memaparkan semua informasi sesuai dengan keadaan yang ada di SMPIT Roudlotul jannah Bogor. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, TU,

guru kelas, murid, orang tua murid. Maka peneliti membahas semua mulai dari subfokus yang sudah ditetapkan yaitu:

Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Model FDS Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada informan yang bersangkutan bahwa faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan model *full day school* diantaranya yaitu *pertama* penerapan dan pelaksanaan kurikulum. SMPIT Roudlotul Jannah menerapkan KTSP 2013 dan mempunyai tambahan pembelajaran diantaranya: Bahasa Arab, Baca Tulis Alquran, Tahfidz dan Fiqih Ibadah. Mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran tambahan yang diterapkan di SMPIT Roudlotul Jannah. Di SMPIT Roudlotul Jannah selain mengajarkan anak untuk kreatif, inovatif SMPIT Roudlotul Jannah juga mementingkan atau mengunggulkan dalam keislaman. Pembelajaran lainnya seperti ekstrakurikuler kaligrafi yang menjadi ekskul wajib karena karena ekstrakurikuler kaligrafi mengajarkan anak untuk belajar menulis Arab.

Kedua, Manajemen yang baik. sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Apa pun bentuk organisasinya, senantiasa membutuhkan manajemen organisasi yang baik. diawali dengan melakukan perencanaan yang baik. sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan, di SMPIT Roudlotul Jannah sudah mempunyai manajemen yang baik diantaranya dalam perencanaan SMPIT

Roudlotul Jannah memperbaiki memperbaiki sistem dengan mengarah kepada Islam Terpadu. Dengan adanya *full day school* ini anak-anak diberikan pembiasaan-pembiasaan untuk sholatnya tidak ditinggalkan, tepat waktu, dan untuk pembiasaan akhlak dan lain sebagainya.

Ketiga, sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Seperti sarana prasarana yang ada di SMPIT Roudlotul Jannah sudah termasuk kategori baik. contohnya seperti sarana pembelajaran yang ada di SMPIT Roudlotul Jannah yaitu: alat peraga IPS, Alat Peraga Matematika, IPA dan lain sebagainya. memanfaatkan fasilitas dengan cara memakai fasilitas dalam pembelajaran dan fasilitas yang lain misalnya ruang UKS, Ruang BK dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.

Keempat, kerjasama orang tua dan pihak sekolah. Kerjasama tersebut merupakan hal yang perlu dilakukan karena, orang tua dan pihak sekolah memang harus bekerjasama dalam tercapainya tujuan sekolah dalam mengembangkan kompetensi dan pembiasaan anak di sekolah.

Kegiatan yang Membentuk Karakter Religius Siswa

Sekolah atau lembaga pendidikan adalah suatu organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk perilaku para siswa agar

menjadi orang-orang yang sukses, tidak hanya mutu akademiknya, tetapi sekaligus mutu non akademiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara beberapa informan bahwa Kegiatan yang Membentuk Karakter Religius Siswa yaitu dengan menekankan pembiasaan-pembiasaan pembelajaran non akademik. diantaranya:

1. Membiasakan membaca Alquran.

Di SMPIT Roudlotul Jannah selalu membiasakan membaca Alquran setiap pagi setelah sholat dhuha pada Pukul 07.00 WIB. Semua siswa-siswi SMPIT Roudlotul Jannah melaksanakan Shalat Dhuha di Aula Sekolah.

2. Menghafal Alquran

SMPIT Roudlotul Jannah mempunyai targetan 2 juz hafalan. Anak yang bisa atau kuat hafalannya karena dibantu di rumah oleh orang tuanya seperti mengarahkan, orang tua ikut bekerjasama mengarahkan anak dalam menghafal Alquran. Anak yang ada dukungan dari orang tuanya tanpa harus selalu dimotivasi dari sekolah mereka bisa mempertahankan hafalannya. Tetapi untuk anak-anak yang orang tuanya kurang bekerjasama dan tidak ada pengarahan di rumahnya banyak kendala terhadap anaknya. Di Setiap awal pembelajaran selalu memberikan motivasi-motivasi tentang keutamaan menghafal Alquran, membaca Alquran dan sebagainya tapi itu pun kurang berpengaruh kepada anak. Orang tua salah satu kunci keberhasilan menghafal Alquran karena ketika di

sekolah diajarkan menghafal Alquran maka alangkah baiknya orang tua pun ikut mengarahkan, membimbing anaknya dalam menghafal Alquran di rumahnya

3. Membiasakan shalat fardhu dan sunnah berjamaah.

Di SMPIT Raudhatul Jannah sudah dimulai dari beberapa tahun yang lalu sudah ada pembiasaan karena Pukul 07.00 WIB siswa sudah dikumpulkan untuk sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar pun berjamaah. Dari pembiasaan seperti itu anak terbiasa dan mudah-sekolah mengharapakan di rumah pun seperti itu. Biasanya anak ketinggalan sholat itu di sholat dhuha karena disekolah mulai shalat dhuha pukul 07.00 WIB. Ada anak yang dari rumahnya terlambat datang ke sekolah dan biasanya setiap guru punya cara masing-masing untuk menangani anak yang terlambat yaitu guru piket yang akan memberikan sanksi.

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pendidik atau seorang guru sangat berperan dalam membimbing siswa agar menjadi pribadi yang baik atau memiliki karakter religius karena, guru menjadi Orang tua kedua di sekolah. Dalam kerangka pembelajaran di kelas, guru pertama tama dapat menekankan bahwa siswa adalah pribadi yang bebas untuk melakukan sesuatu. Kebebasan itu harus diarahkan menjadi kebebasan untuk melakukan yang baik dengan melihat makna dan nilai serta semangat dalam suatu kejadian atau perbuatan relasi siswa dengan orang lain. Kehendak "baik" itu harus diantisipasi oleh guru (dan orang tua) dengan memberi

kemudahan atau memfasilitasinya sehingga kehendak yang masih berupa potensi itu menjadi aksi atau tindakan yang nyata. Diantaranya:

1. Mengadakan tata tertib

Peran guru dalam membentuk karakter religius yaitu dengan membuat tata tertib di sekolah. Seperti tidak boleh terlambat mengikuti shalat berjama'ah, mengadakan jurusan untuk siswa yang melanggar dan lain sebagainya.

2. Mengingatkan hal-hal sederhana seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan pembahasan pada sub fokus penelitian yang diajukan yaitu:

1. Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Model FDS Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPIT Roudlotul Jannah Bogor

a) Faktor penunjangnya adalah Manajemen yang baik, sarana prasarana, kurikulum dan kerjasama orang tua dan pihak sekolah.

b) Faktor penghambatnya adalah sarana prasarana dan Sumber

2. Kegiatan yang Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPIT Roudlotul Jannah Bogor. Kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter religius siswa diantaranya: Membaca Alquran, Menghafal Alquran, membiasakan sholat sunnah dan fardhu berjama'ah, tepat waktu dan

membiasakan perbuatan-perbuatan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny, R. &. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Asmani, J. M. (2017). FULL DAY SCHOOL. Yoguakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) DI SLB Alislah Padang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 747-755.
- Rofita. (2016). Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) di SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN. Tesis, 1-92.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam, 25-38.

